

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

1. Gambaran Umum BSI KCP Pamekasan

a. Sejarah Berdirinya BSI KCP Pamekasan

Berdirinya BSI KCP Pamekasan yang awal mulanya menggunakan nama BRI Syariah KCP Pamekasan tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan adanya penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah. Seiring dengan perkembangannya, PT Bank BRI Syariah terus mendirikan banyak kantor cabang hingga mendirikan kantor cabang pembantu yang tersebar di berbagai daerah. Salah satu kantor cabang pembantu BRI Syariah yaitu terletak di kabupaten Pamekasan.

BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Pamekasan adalah lembaga keuangan perbankan yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan prinsip syariah yaitu berpedoman kepada ajaran-ajaran islam. Bank ini beralamatkan di Jl. Jokotole No. 72, RW. 05, Barurambat kota kab. Pamekasan. Yang sebelumnya berada di Jl. Stadion tepatnya di sebelah selatan Polres Pamekasan. BRI Syariah

KCP Pamekasan berdiri sejak tahun 2012 dan sampai sekarang sudah berusia hampir 8 tahun. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, BRI Syariah KCP Pamekasan memiliki 11 satuan kerja mulai dari pincapem sampai dengan bagian paling bawah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik, BRI Syariah terus tumbuh secara positif. Pada tanggal 1 Februari 2021 menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia. Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah.¹

¹PT Bank Syariah Indonesia, "Sejarah Perseroan", https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html#. Diakses pada 11 November 2021 pukul 13:00

b. Visi dan Misi

1) Visi:

Adapun yang menjadi visi bank syariah indonesia: Menjadi 10 besar terbaik bank syariah dunia.

2) Misi:

Adapun yang menjadi misi bank syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

- (a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset dan nilai buku 50T di tahun 2025.
- (b) Menjadi bank terbesar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- (c) Menjadi perusahaan pilihan dengan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.²

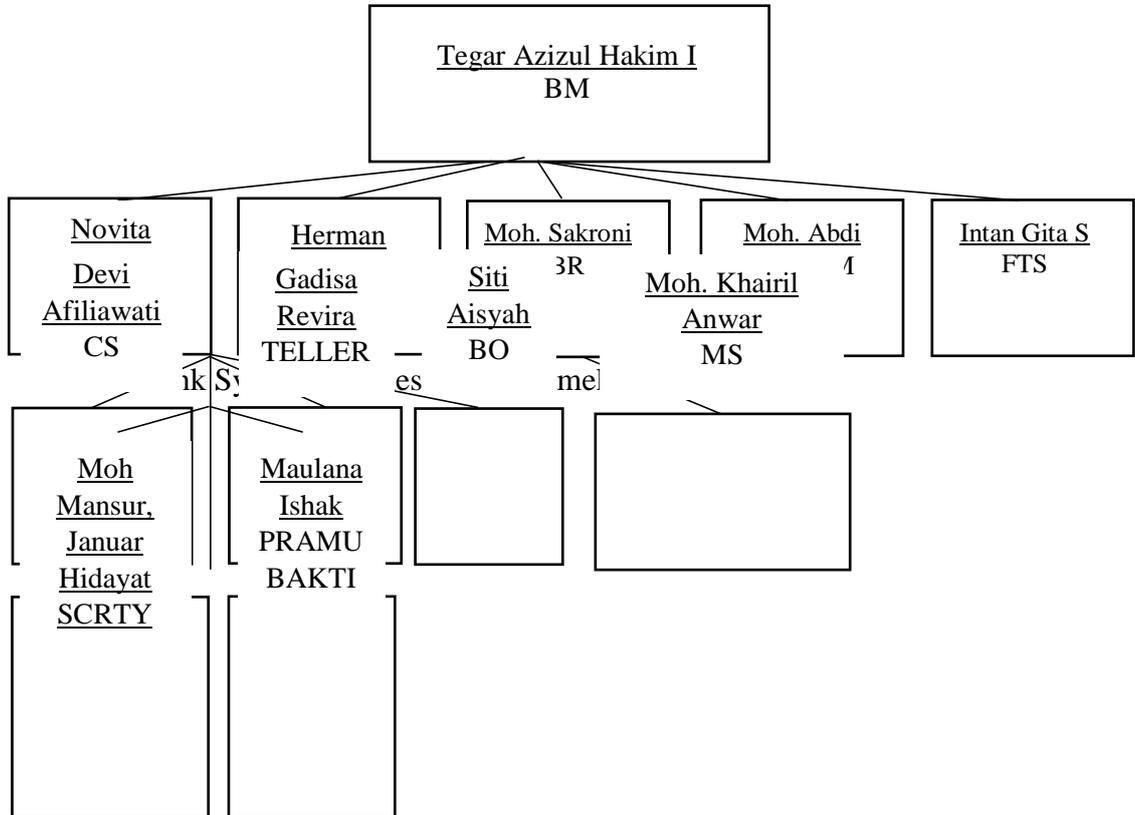
² PT Bank syariah Indonesia, visi dan misi, diakses dari https://ir.bankbsi.co.id/vision_mission.html, pada 11 November 2021 pada pukul 13:00 WIB

c. Struktur Organisasi PT BSI KCP Pamekasan

Adapun struktur organisasi PT BSI KCP Pamekasan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT BSI KCP Pamekasan



- 1) *Branch Manager (BM)* bertugas Mengelola secara optimal sumber daya cabang agar dapat mendukung kelancaran operasi cabang dan mengkoordinir Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan cabang.
- 2) *Branch Operation and Service Manajer (BOSM)* bertugas menyelenggarakan pelayanan dan pengadministrasian atas transaksi-transaksi jasa perbankan serta pemupukan dana di kantor cabang pembantu.
- 3) *Pawning Officer (PO)* bertugas Mengenalkan produk gadai emas dan cicil emas sekaligus mempromosikannya kepada nasabah, mengelola

pembiayaan gadai emas dan cicil emas mulai dari awal pencairan pembiayaan hingga proses penagihan, Melakukan penjualan produk dana/simpanan.

- 4) *Micro Relationship Manajer Team Leader (MRMTL)* bertugas meneliti dan mengejar *sales opportunity* baru, membimbing proses pengambilan keputusan nasabah, memenuhi target *sales* dan *revenue* dari pihak *stakeholder*.
- 5) *Consumer Business Relationship (CBR)* menjadi penghubung antara nasabah dengan pihak internal perbankan, mampu menyelidiki dan memberikan solusi terhadap masalah yang dialami oleh nasabah.
- 6) *Funding and Transaction Staf (FTS)* bertugas mempromosikan dan memasarkan produk bank yang berupa tabungan, giro, dan deposito, membuka rekening tabungan baru atau akuisisi, mejalin hubungan baik kepada para nasabah agar tetap menyimpan atau berinvestasi di bank tersebut.
- 7) *Customer Service (CS)* bertugas mengerjakan dan menyelesaikan semua operasional baik berupa tabungan, deposito, inkaso secara umum ataupun operasional pembayaran dan pembukuan, memberikan informasi dan penjelasan kepada nasabah mengenai produk yang ditawarkan oleh bank atau yang ditanyakan oleh nasabah.
- 8) *Teller* bertugas emberikan pelayanan kepada nasabah yang berhubungan dengan penerimaan dan penarikan uang, mencatat semua transaksi yang terjadi setiap hari, membuat laporan atas transaksi-transaksi yang terjadi kemudian dilaporkan kepada bagian pembukuan.

- 9) *Back Office (BO)* bertugas mengelola laporan keuangan, mengontrol dan pengecekan terhadap *invoice* dan pemesanan, mengurus laporan penjualan dan pemasaran, bertanggung jawab terhadap laporan pengecekan barang *fast moving* atau *slow moving*, mengurus berkas pembelian.
- 10) *Micro Staff (MS)* bertugas membangun dan memelihara hubungan yang kuat bersama nasabah, mengidentifikasi kebutuhan dan persyaratan nasabah, mengusulkan solusi yang sesuai untuk setiap permasalahan nasabah, menyediakan konsultasi produk atau layanan yang komprehensif dengan nasabah.
- 11) *Security* bertugas membuka pintu untuk nasabah yang masuk atau keluar, memberikan dan menanyakan transaksi yang akan dilakukan nasabah dan mengarahkan agar nasabah tidak kebingungan, menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan kerja baik di dalam gedung dan di luar gedung.
- 12) *Pramubakti* bertugas menjaga Kebersihan kantor, menjaga perlengkapan dan peralatan kantor, membantu karyawan ketika dibutuhkan, mobilisasi dalam hal pembelian peralatan dan perlengkapan

d. Produk dan Layanan BSI KCP Pamekasan

1) Produk Pendanaan (*Funding*)

Tabungan Faedah BSI iB, Tabungan Faedah Haji BSI iB, Tabungan Faedah Impian BSI iB, TabunganKu BSI iB, Tabungan Faedah Simpanan Pelajar iB, Giro Faedah BSI iB, Deposito.

2) Pembiayaan Retail Konsumer (*Retail Consumer Financing*)

Griya Faedah BSI iB, KPR Sejahtera BSI iB , Oto Faedah BSI iB, Gadai Faedah BSI iB, Multi Faedah BSI iB, Multi Faedah BSI iB: Pembiayaan Umroh, Purna Faedah BSI iB: Pra Purna, Purna Faedah BSI iB.

3) Pembiayaan Retail Kemitraan (*Retail Linkage Financing*)

Mitra Faedah BSI iB (*Multifinance*, Koperasi Karyawan, BMT (*Baitul Mal waTamwil*), *Kingkage – Channeling*), Ritel Faedah BSI iB (Modal Kerja & Investasi, Pembiayaan Modal Kerja *Revolving* BSI iB)

4) Layanan Perbankan (*Banking Service*)

Kerjasama Institusi/perusahaan dan juga pembiayaan Mikro (*Micro Financing*): Mikro Faedah iB dan KUR iB

2. Deskripsi Mahasiswa

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Mahasiswa IAIN Madura penerima beasiswa Bidikmisi 2017, 2018 dan 2019.

Tabel 4.1

Jumlah Mahasiswa IAIN Madura penerima beasiswa Bidikmisi

Angkatan 2017, 2018 dan 2019

Tahun Angkatan	Jumlah
2017	95
2018	105
2019	137
Total	337

Sumber: AD/ART Fradiksi IAIN Madura

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 77 mahasiswa IAIN Madura penerima beasiswa Bidikmisi. Jumlah sampel sebesar 77 merupakan 22,8% dari total populasi pada penelitian ini yaitu 337 . Jadi, proporsi sampel pada setiap angkatan yaitu sebesar 22 mahasiswa untuk angkatan 2017, 24 mahasiswa untuk angkatan 2018 dan 31 mahasiswa untuk angkatan 2019. Proporsional berdasarkan jurusan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Proporsi Sampel Pada Tiap Angkatan

Tahun angkatan	Jumlah Sampel
2017	22
2018	24
2019	31
Total	77

Sumber: data yang diolah

3. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa IAIN Madura penerima beasiswa Bidikmisi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive proporsional sampling*. Syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner.

Tabel 4.3
Rincian Penerimaan dan Pengambilan Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarakan	77
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	77
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	77
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan adalah 77, kuesioner yang digunakan juga berjumlah 77. Jadi, tingkat pengembalian yang digunakan adalah 100%.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan jumlah pernyataan 6 butir untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), untuk variabel persepsi risiko (X2) sebanyak 6 butir pernyataan dan 6 butir untuk variabel minat (Y), sehingga jumlah keseluruhan pernyataan dalam kuisisioner adalah sebanyak 18 butir.

Tabel 4.4
Daftar Pernyataan Kuisisioner

No.	Pernyataan	Ket.
1	Menurut persepsi saya fitur-fitur pada BSI <i>Mobile</i> sangat mudah dipelajari	X1.1
2	Menurut persepsi saya tahapan dalam melakukan transfer mudah diingat pada BSI <i>Mobile</i>	X1.2
3	Menurut persepsi saya saat melakukan registrasi pada aplikasi BSI <i>Mobile</i> BSI <i>Mobile</i> sangat mudah	X1.3
4	Menurut persepsi saya aplikasi BSI <i>Mobile</i> sangat mudah untuk transfer ke rekening lain	X1.4
5	Menurut persepsi saya saat menggunakan BSI <i>Mobile</i> , nasabah akan bisa melakukan membayar tagihan	X1.5
6	Menurut persepsi saya saat menggunakan BSI <i>Mobile</i> , nasabah akan bisa melakukan pembelian pulsa dan token listrik	X1.6
7	Menurut persepsi saya dengan menggunakan BSI <i>Mobile</i> , informasi data pribadi nasabah rawan diretas oleh orang lain.	X2.1
8	Menurut persepsi saya dengan menggunakan BSI <i>Mobile</i> informasi data pribadi nasabah diretas, akan digunakan untuk tindak kejahatan.	X2.2
9	Menurut persepsi saya biaya admin untuk transfer lebih mahal dengan menggunakan BSI <i>Mobile</i> .	X2.3
10	Menurut persepsi saya saat membeli pulsa dan paket data akan lebih mahal dengan menggunakan BSI <i>Mobile</i>	X2.4

11	Menurut persepsi saya dengan menggunakan BSI <i>Mobile</i> lebih rentan terjadi penipuan	X2.5
12	Menurut persepsi saya dengan menggunakan BSI <i>Mobile</i> dikhawatirkan mendapat panggilan palsu yang mengatasnamakan pihak bank	X2.6
13	Saya akan mencari informasi tentang BSI <i>Mobile</i> baik dari internet atau dari teman-teman.	Y.1
14	Saya akan bertanya kepada orang lain tentang bagaimana penggunaan BSI <i>Mobile</i>	Y.2
15	Saya tertarik untuk menggunakan aplikasi BSI <i>Mobile</i>	Y.3
16	Saya berminat untuk bertransaksi menggunakan aplikasi BSI <i>Mobile</i> baik itu transfer uang, bayar tagihan dan hal-hal lainnya	Y.4
17	Saya akan menceritakan pengalaman saya selama menggunakan BSI <i>Mobile</i>	Y.5
18	saya akan menyarankan kepada orang lain sesama nasabah BSI <i>Mobile</i> untuk menggunakan saya akan menyarankan	Y.6

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mendapat jawaban responden sebanyak 90 responden dari variabe persepsi kemudahan penggunaan (X1), variabel persepsi risiko (X2) dan variabel minat (Y). Hasil dari jawaban tersebut dikelompokkan dengan menghitung frekuensi dan persentasenya. Penelitian dari setiap butir pernyataan diberi skor 5-4-3-2-1.

a. Distribusi Jawaban Responden Pada Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)

**Tabel 4.6
Respon Terhadap Pernyataan X1**

No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	29	37.66	35	45.45	13	16.88	0	0	0	0	77
2	30	38.96	32	41.56	15	19.48	0	0	0	0	77
3	30	38.96	30	38.96	16	20.78	1	1.3	0	0	77
4	29	37.66	35	45.45	13	16.88	0	0	0	0	77
5	27	35.06	38	49.35	12	15.58	0	0	0	0	77
6	30	38.96	35	45.45	12	15.58	0	0	0	0	77
	175		205		81		1		0		462

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item-item persepsi kemudahan (X1) sangat setuju sebanyak 175, responden memberikan jawaban setuju sebanyak 205, responden menjawab kurang setuju sebanyak 81 responden menjawab tidak setuju sebanyak 1, dan responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0

b. Distribusi Jawaban Responden Pada Persepsi Risiko (X2)

Tabel 4.7

Respon Terhadap Pernyataan X2

No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	6	7.792	30	38.96	29	37.66	11	14.3	1	1.3	77
2	3	3.896	29	37.66	24	31.17	16	20.8	5	6.49	77
3	4	5.195	24	31.17	34	44.16	15	19.5	0	0	77
4	3	3.896	26	33.77	32	41.56	15	19.5	1	1.3	77
5	4	5.195	20	25.97	33	42.86	18	23.4	2	2.6	77
6	5	6.494	26	33.77	32	41.56	14	18.2	0	0	77
	25		155		184		89		9		462

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item-item persepsi risiko (X2) sangat setuju sebanyak 25, responden memberikan jawaban setuju sebanyak 155, responden menjawab kurang setuju sebanyak 184, responden menjawab tidak setuju sebanyak 89 dan responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9.

c. Distribusi Jawaban Responden Pada Minat Nasabah Menggunakan BSI
Mobile (Y)

Tabel 4.8
Respon Terhadap Pernyataan Y

No	SS		S		KS		TS		STS		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	29	37.66	37	48.05	11	14.29	0	0	0	0	77
2	27	35.06	38	49.35	12	15.58	0	0	0	0	77
3	28	36.36	37	48.05	12	15.58	0	0	0	0	77
4	30	38.96	33	42.86	14	18.18	0	0	0	0	77
5	31	40.26	37	48.05	9	11.69	0	0	0	0	77
6	3	3.896	73	94.81	1	1.299	0	0	0	0	77
	148		255		59		0		0		462

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item-item minat (Y) sangat setuju sebanyak 148, responden memberikan jawaban setuju sebanyak 255, responden menjawab kurang setuju sebanyak 59, responden menjawab tidak setuju sebanyak , dan responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0.

5. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikan, yaitu dengan membandingkan nilai r-tabel dengan r-hitung untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel dan *alpha* 0,05.

Apabila r-hitung lebih besar daripada r-tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini memiliki sampel 77 dan α 0,05 didapat r-tabel 0,1888 . Item kuesioner yang memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil dari pada nilai kritisnya tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS, seluruh item pernyataan pada variabel X yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan variabel risiko serta item pada pernyataan pada variabel Y yaitu minat dinilai valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,1888.

Berikut ini adalah koefisien korelasi tiap item pernyataan terhadap skor totalnya.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

variabel	Item	Koef. Korelation	R tabel	Validitas
Persepsi kemudahan penggunaan (X1)	X1.1	0,788	0,1888	Valid
	X1.2	0,912	0,1888	Valid
	X1.3	0,851	0,1888	Valid
	X1.4	0,767	0,1888	Valid
	X1.5	0,816	0,1888	Valid
	X1.6	0,851	0,1888	Valid
Persepsi risiko (X2)	X2.1	0,640	0,1888	Valid
	X2.2	0,793	0,1888	Valid
	X2.3	0,662	0,1888	Valid
	X2.4	0,741	0,1888	Valid
	X2.5	0,751	0,1888	Valid

	X2.6	0,731	0,1888	Valid
Minat nasabah menggunakan BSI <i>Mobile(Y)</i>	Y.1	0,887	0,1888	Valid
	Y.2	0,714	0,1888	Valid
	Y.3	0,853	0,1888	Valid
	Y.4	0,906	0,1888	Valid
	Y.5	0,877	0,1888	Valid
	Y.6	0,207	0,1888	Valid

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, bila:

- a) Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf $\alpha = 10\%$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b) Apabila r hitung \leq r tabel (pada taraf $\alpha = 10\%$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan teknik Alpha Cronbach..

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Nilai cronbach alpha $>$ 0,6 menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur suatu variabel tersebut adalah reliabel. Sebaliknya, dibawah nilai cronbach alpha $<$ 0,6 menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur variabel tidak reliabel. Uji reliabilitas dari instrumen penelitian dengan tingkat signifikan (α) = 10%.

Tabel 4.9
Tabel reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Persepsi kemudahan penggunaan (X1)	0,910	Reliabel
Persepsi risiko (X2)	0,814	Reliabel
Minat menggunakan BSI <i>mobile</i> (Y)	0,869	Reliabel

Dari keterangan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* $> 0,600$. Dengan demikian variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), variabel persepsi risiko (X2) dan variabel minat (Y) dapat dikatakan Reliabel.

6. Uji Asumsi Klasik

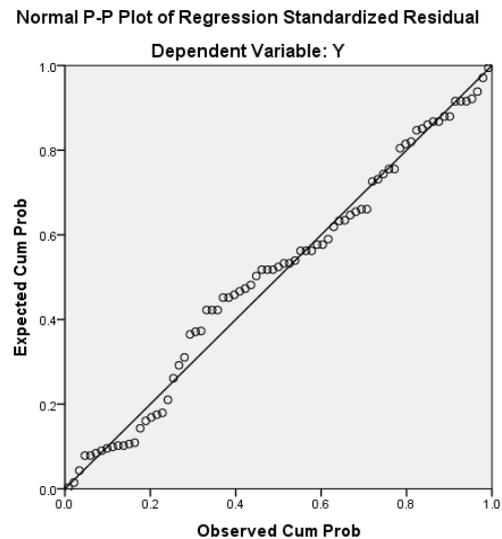
Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for The Social Science*). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara yang bisa dilakukan untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan grafik normal *probability plot* dan uji Kolmogorof-Smirnov. Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal begitula sebaliknya. Berikut hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini.

1) Uji grafik normal *Probability Plot*

Gambar 4.1



Sumber: Output SPSS, Ver 23, 2021

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data mengikuti garis normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas dengan menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Dapat dideteksi apakah berdistribusi normal atau tidaknya yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai *sig probability* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data yang dianalisis berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		77
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.87457999
Most Extreme	Absolute	.097
Differences	Positive	.063
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas, didapatkan hasil signifikan dari uji normalitas sebesar 0,072 dimana hasil tersebut lebih besar dari pada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa uji tes pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Cara untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan pada model regresi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.695	.882		5.324	.000		
X1	.787	.028	.955	28.073	.000	1.000	1.000
X2	.033	.027	.042	1.240	.219	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan yang ada ditabel menunjukkan bahwa masing-masing mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel yang diteliti.

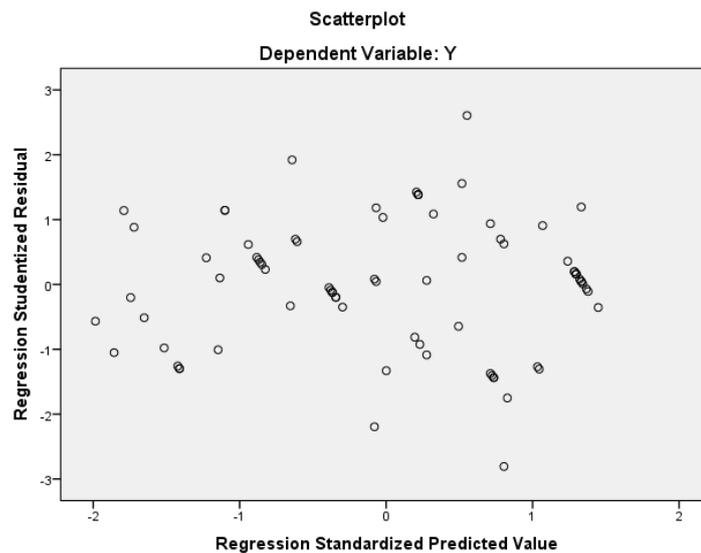
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dengan residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji grafik *scatterplot* dan uji *Glejser*. Apabila nilai probabilitas signifikan diatas 0,05 maka model regresi tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil dari pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Grafik Scatterplot

Dasar analisis adalah tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika ada pola tertentu, titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar diatas hasil dari output SPSS 23, grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Glejser

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dideteksi apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.277	2	.139	.450	.639 ^b
Residual	22.785	74	.308		
Total	23.062	76			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 4.15 nilai signifikan yaitu sebesar $0,639 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi merupakan kolerasi antara komponen observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujiannya menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.914	.912	.88632	1.922

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, Ver 23, 2021

Tabel tersebut menyatakan nilai DW sebesar 1,922. Maka untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dan derajat kepercayaan yang digunakan 5%. Pada tabel DW dengan melihat jumlah sampel $n=77$ dan jumlah variabel yang digunakan pada penelitian ini ($k=2$) didapati nilai dL dan dU sebagai berikut:

Tabel 4.14
Pengambilan Keputusan Hasil Uji Autokorelasi

N	DW	DL	DU	4-DL	4-DU	Keputusan
77	1,992	1,5771	1,6835	2,4229	2,3165	Tidak ada Autokorelasi Positif dan Negatif

Tabel tersebut menyatakan bahwa nilai DW sebesar 1,992 berada diantara $dU = 1,6835$ dan nilai $4 - dU = 2,3165$ ($dU < DW < (4 - dU)$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi berganda yang disusun dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS Versi 23, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.695	.882		5.324	.000
	X1	.787	.028	.955	28.073	.000
	X2	.033	.027	.042	1.240	.219

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, Ver 23, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien variabel independen persepsi kemudahan penggunaan (X1) = 0,787. Variabel independen persepsi risiko (X2) = 0,033. Konstanta (a) yang diperoleh sebesar 4,695 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,695 + 0,787 X_1 + 0,033X_2 + e$$

Dari model regresi linier diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. a (konstanta) sebesar 4,695 menyatakan bahwa jika variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko) tidak dipertimbangkan (bernilai nol), maka minat nasabah menggunakan BSI *mobile* bernilai 4,695.
- b. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) sebesar 0,787. Jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), maka minat nasabah menggunakan BSI *mobile* akan meningkat sebesar 0,787 satuan. Dan jika terjadi

penurunan sebesar 1 satuan pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), maka minat nasabah menggunakan BSI *mobile* akan menurun sebesar 0,787 satuan

- c. Nilai koefisien regresi variabel persepsi risiko (X2) sebesar 0,033. Mempunyai artinya jika persepsi risiko (X2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka minat nasabah menggunakan BSI *mobile* meningkat sebesar 0,033 satuan. Dan apabila variabel persepsi risiko (X2) mengalami penurunan 1 satuan, maka minat nasabah menggunakan BSI *mobile* menurun sebesar 0,033 satuan.

2. Uji Parsial (T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (minat nasabah menggunakan BSI *mobile*) dengan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel

- a. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan:

- a. Jika angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji signifikansi secara parsial variabel independen dengan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.695	.882		5.324	.000
	X1	.787	.028	.955	28.073	.000
	X2	.033	.027	.042	1.240	.219

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, Ver 23, 2021

Hasil analisis uji t diatas akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dari $df = 77$ (jumlah sampel) $- 3$ (jumlah variabel) $= 74$ dan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,665. Pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji T Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)

Hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel 4.23 variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) secara statistik menunjukkan Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung $28,073 > t$ tabel 1,665. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya persepsi kemudahan penggunaan (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan BSI *mobile* (Y).

b. Uji T Persepsi Risiko (X2)

Hasil perhitungan diperoleh pada tabel 4.23 variabel persepsi risiko (X2) secara statistic menunjukkan hasil Sig 0,219 lebih besar dari 0,05 ($0,071 > 0,05$). Nilai t hitung $1.240 < t$ tabel 1,665, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variable persepsi risiko (X2) tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan BSI *mobile* (Y).

3. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang terdiri dari persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi risiko (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan BSI *mobile* (Y), dengan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel:

- Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan:

- Jika angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji signifikan secara simultan variabel independen dengan SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	619.998	2	309.999	394.620	.000 ^b
Residual	58.132	74	.786		
Total	678.130	76			

- Dependent Variable: Y
 - Predictors: (Constant), X2, X1
- Sumber: Output SPSS, Ver 23, 2021

Hasil uji F tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 394.620 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikansi 0,05). Nilai F_{tabel} sebesar 3,12

diperoleh dari dk penyebut = $V_2 = n$ (jumlah sampel) – k (jumlah variabel) dan dk pembilang = $V_1 = k - 1$. $V_2 = 77 - 3 = 74$ dan $V_1 = 3 - 1 = 2$. Berarti nilai F_{hitung} $394.620 > F_{tabel}$ 3,12 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel X (persepsi kemudahan penggunaan persepsi risiko) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (minat menggunakan BSI *mobile*).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.914	.912	.88632

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, Ver 23, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya nilai R adalah 0,956 atau 95,6%. Hal ini berarti sebesar 95,6% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 95,6% variabel minat nasabah menggunakan BSI *mobile* dijelaskan oleh variasi variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko. Nilai R Square adalah 0,914 yang menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan

penggunaan dan persepsi risiko terhadap minat nasabah menggunakan BSI *mobile* secara simultan sebesar 91,4%. Nilai Adjusted R Square adalah 0,912 yang menunjukkan bahwa kontribusi variasi variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (minat nasabah menggunakan BSI *mobile*) sebesar 91,2%, sedangkan sisanya 8,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba memberikan pembahasan terhadap masing-masing variabel yang dibahas di dalam penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) Terhadap Minat Nasabah Menggunakan BSI *Mobile*.

Berdasarkan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} 28,073 dan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu 1,665 hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $28,073 > t_{tabel}$ 1,665 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan BSI *mobile*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan BSI *mobile*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Giga Bawa Laksana dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap

Minat Menggunakan *Mobile banking*, dengan hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking* dengan nilai signifikansi 0,039.

Dimana pada saat ini penggunaan BSI *mobile (mobile banking)* banyak digunakan oleh nasabah dikarenakan kemudahan yang ada pada layanan tersebut. BSI *mobile* yang diwujudkan dengan sebuah aplikasi *smartphone* yang sangat mudah untuk diakses oleh nasabah dimanapun dan kapanpun. Sehingga kemudahan yang ada pada aplikasi BSI *mobile* sangat mempengaruhi minat nasabah untuk menggunakannya.

2. Pengaruh Persepsi Risiko (X2) Terhadap Minat Nasabah Menggunakan BSI Mobile.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,240 dengan taraf signikan 0,219. Nilai t_{tabel} yaitu 1,665. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,219 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $1,240 < t_{tabel}$ 1,665 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan BSI *mobile*.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan persepsi risiko tidak berpengaruh minat nasabah menggunakan BSI *Mobile*. Hal tersebut dimungkinkan karena pengetahuan responden tentang risiko yang ada pada BSI *mobile* ataupun *mobile banking* lain baik yang berisiko tinggi ataupun rendah, sehingga responden lebih memilih atau minat menggunakan layanan perbankan lainnya dibandingkan dengan BSI *Mobile*.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Much Fatikul Anwar dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Kegunaan,

Kepercayaan Dan Resiko Terhadap Minat Menggunakan *Mobile Banking*, dengan hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi 0,488. Artinya persepsi resiko tidak berpengaruh pada minat menggunakan *Mobile Banking*.³

3. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) Dan Persepsi

Risiko (X2) Terhadap Minat Nasabah Menggunakan BSI Mobile (Y)

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan BSI *mobile*. Hal ini dibuktikan dengan uji F dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 394,620 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Nilai F_{tabel} sebesar 3,12 diperoleh dari dk penyebut = $V_2 = n$ (jumlah sampel) – m (jumlah variabel) dan dk pembilang = $V_1 = m - 1$. $V_2 = 77 - 3 = 74$ dan $V_1 = 3 - 1 = 2$.

Nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} mengindikasikan bahwa variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan BSI *mobile* dengan tingkat probabilitas 0,000 yang berada dibawah $\alpha = 0,05$.

Walaupun secara parsial variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan BSI *mobile*, akan tetapi variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan BSI *mobile*.

Selain dari hasil uji F dapat dilihat dari hasil analisis data besarnya koefisien determinasi (R^2). Diketahui besarnya koefisien determinasi (R^2) 0,914

³ Much Fatkul anwar. "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kepercayaan Dan Resiko Terhadap Minat Menggunakan *Mobile Banking*".(Skripsi, IAIN Salatiga. 2018)

atau 91,4%. Yang berarti bahwa variabel independen (*persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko*) mampu menjelaskan variabel dependen (minat nasabah menggunakan BSI *mobile*) sebesar 91,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 91,4\% = 8,4\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.